

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk memperjelas hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Banyak masalah yang akan muncul di pernikahan diantaranya, bagaimana seorang mahasiswa untuk beradaptasi dengan pasangan hidupnya yang baru. Karena dengan menikah atau dinikahi dengan seseorang menuntut mahasiswa untuk lebih mengenal pasangan, sebab kehidupan yang akan dijalani bukan lagi harus memikirkan isi dalam satu kepala mahasiswa itu sendiri melainkan menyatukan dua karakter yang berbeda baik dalam pola perilaku. Motivasi menikah diantaranya adalah takutakan dosa, menjaga agama, ingin membahagiakan orangtua, sudah merasa yakin dengan pasangan maupun keputusan menikah serta yakin bahwa dengan menikah adalah pilihan tepat bagi hidup.

Keinginan menikah teraktualisasi karena didukung oleh faktor-faktor dari dalam dirimaupun luar diri. Begitu juga dengan motivasi menikah. Berbagai hal dari dalam maupun dari luar diri responden mempengaruhi jalan mereka. Faktor-faktor yang mendukung terbentuk atau teraktualisasinya motivasi tersebut diantaranya adalah berasal dari dalam diri, yaitu keinginan untuk menikah di usia muda. Dengan keinginan yang kuat maka akan mendorong terbentuknya motivasi sehingga menimbulkan kekuatan untuk mencapai tujuan.

Jika penjelasan di atas adalah faktor dari dalam diri, lain halnya dengan faktor-faktor dariluar diri. Hal ini terlihat dari persetujuan orangtua dan mertua. Dukungan yang sangat kuat dari orangtua membuat responden semakin kuat untuk melaksanakan pernikahan. Selain itu, dukungan yang diberikan juga terlihat dari pihak keluarga lainnya, meskipun masih terdapat pro dan kontra namun kekuatan yang diberikan oleh orangtua lah yang paling berarti bagi para responden. Orangtua juga tidak serta merta melepaskan buah hati mereka menjalankan pernikahan begitu saja. Para orangtua juga memberikan jaminan seperti keuangan untuk membantu anak-anak mereka.

Setelah menjalani kehidupan pernikahan, orangtua dan mertua masih berperan penting dalam kehidupan perkawinan mereka. Walaupun sudah berstatus sebagai suami mereka belum dapat menafkahi keluarganya secara penuh, sehingga bantuan ekonomi dari orangtua dan mertua terhadap responden dan

suaminya sangat membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan dan dalam mencapai cita-cita. Sebelum menikah semua orangtua responden berjanji akan tetap membiayai kuliah buah hati mereka sampai lulus kuliah. Hal ini juga yang membuat para pelaku nikah diusia muda/usia kuliah bertekad untuk bisa membuktikan kepada orangtua bahwa dengan menikah akan menambah prestasi belajar dan mampu memperoleh nilai yang memuaskan/baik. Selain itu nasehat dari orangtua ataupun mertua juga menjadi pembelajaran bagi responden untuk mengukuhkan kehidupan rumah tangga.

Dari model di atas dapat dijelaskan bahwa dengan memasuki pernikahan akan ada tanggungjawab baru yang menyertai kehidupan. Hal ini sesuai dengan responden bahwa setiap pernikahan mengharapkan kebahagiaan dan ikatan pernikahan yang langgeng. Akan tetapi, sebuah pernikahan menuntut adanya penyesuaian diri terhadap tuntutan peran dan tanggungjawab baru dari kedua pasangan. Dengan adanya tanggungjawab, maka responden dan individu lainnya akan mendapat pembelajaran dalam hidup berumah tangga. Selain itu, para responden menjadi semakin dewasa dalam menyikapi hidup. Responden tetap berusaha memanage waktu agar dapat menyeimbangkan waktu antara rumah tangga dan kuliah.

Keharmonisan suatu keluarga dapat berjalan dengan baik dengan adanya pemahaman dan pengertian dari suami istri, selain itu juga harus menghargai perbedaan yang dimiliki setiap pasangan, dengan menanamkan nilai keagamaan seperti sikap sabar, tabah, ikhlas, dan mensyukuri. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan saling mau menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kunci keharmonisan keluarga adalah keseimbangan suami istri dalam menjalankan kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab. Jika suami istri masing-masing menyadari kewajibannya, pasti kehidupan rumah tangganya berjalan dengan harmonis. Pemenuhan kewajiban itu dilihat sebagai wujud nyata dari prinsip kasih sayang yang sesungguhnya. Masing-masing tidak menuntut melainkan berupaya untuk membahagiakan dan berkorban untuk keluarga.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai strategi menjaga keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri yang berstatus mahasiswa, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa yang berstatus menikah tetap memajemen diri dengan baik antara kuliah dan rumah tangga, agar seimbang dalam menjalankan peran serta dapat menjaga keharmonisan keluarga dan memiliki hasil belajar dengan Indeks Prestasi meningkat. Dan juga diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasinya agar kuliah tidak terbelenggu atau terabaikan. Sedangkan untuk mahasiswa yang mengalami problem rumah tangga diharapkan mampu menyelesaikan tanpa mengganggu aktifitas kuliah.

2. Bagi dosen

Bagi para dosen diharapkan memberikan pengarahan, motivasi dan dorongan kepada mahasiswa yang berstatus menikah agar dapat mengatur dirinya dan membagi waktunya untuk tugas gandanya dengan baik, sehingga perkuliahannya tetap berjalan dengan lancar.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, semoga dengan kritik dan saran dapat membangun skripsi ini menuju tahap kesempurnaan. Peneliti juga menyadari bahwa tanpa bimbingan dosen maka penulis mengalami kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca. Amin.